



PENGARUH WAWASAN MENGAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN GURU AGAMA KRISTEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

THE INFLUENCE OF TEACHING INSIGHTS AND LEARNING METHODS OF CHRISTIAN TEACHERS ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT

Darius

Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi AIMI, Surakarta

Email: dariusasi.da@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 06-11-2024

Revised : 07-11-2024

Accepted : 10-11-2024

Published : 12-11-2024

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between teacher teaching insight (X1), teacher teaching methods (X2) and student learning achievement (Y) in public elementary schools in Malinau Regency. This study was designed using quantitative descriptive research, with a correlation approach. The population of this study were all Christian religious teachers and students in all public elementary schools in Malinau Regency, North Kalimantan. Meanwhile, the sample consisted of 18 teachers teaching grades 5 & 6 and 25 students from public elementary schools in Malinau Regency, grades 5 & 6. The data collection technique for learning methods and teaching insights used a questionnaire, while for data on learning outcomes or learning achievement, documents from the Malinau Regency Education Office data were used based on the Final Semester Exam (UAS) scores in the last semester. The results of the questionnaire from the teachers/respondents have passed the validity and reliability tests. The multiple regression data analysis technique in the hypothesis test was carried out to determine the extent of the influence of the independent variables on the dependent variables. Before the hypothesis test, a classical assumption test was carried out to indicate the hypothesis test. The findings obtained from this study are the regression equation $Y = 127.357 + -0.299 X1 + -0.427 X2$ with a significance value of 0.00 which means there is a significant relationship between X1, X2 to Y. from these results there is an influence between teaching insight and teaching methods on learning achievement.

Keywords: *teaching insight, teaching methods, learning achievement*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara wawasan mengajar guru (X1), metode pengajaran guru (X2) terhadap prestasi belajar prestasi belajar peserta didik (Y) di SD negeri kabupaten Malinau. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru agama Kristen dan murid di seluruh SD Negeri kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Sementara untuk sampel sejumlah 18 guru mengajar kelas 5 & 6 dan 25 peserta didik adalah beberapa dari SD negeri Kabupaten Malinau kelas 5 & 6. Teknik penjarangan data metode pembelajaran dan wawasan mengajar menggunakan angket, sementara untuk data hasil belajar atau prestasi belajar menggunakan dokumen dari data dinas Pendidikan Kabupatean Malinau berdasarkan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) pada semester terakhir. Hasil angket dari para guru /responden sudah lolos uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data regresi berganda pada uji hipotesis dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Sebelum uji hipotesis, dilakukan



uji asumsi klasik guna mengisyaratkan pengujian hipotesis tersebut. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah persamaan regresi $Y=127.357+0.299 X1 + -0,427 X2$ dengan nilai signifikansi 0,00 yang berarti ada hubungan signifikan antara $X1$, $X2$ terhadap Y . dari hasil tersebut terdapat pengaruh antara wawasan mengajar dan metode pengajaran terhadap prestasi belajar.

Kata kunci: wawasan mengajar, metode pengajaran, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan, kualitas pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa sebagai salah satu elemen kunci dalam proses pendidikan, guru berperan penting menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Pengetahuan guru dan metode pembelajaran yang digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Wahyudi, 2023).

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual peserta didiknya (Saingo, 2023). Oleh karena itu, pengetahuan pedagogi guru dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagaimana peserta didik memahami ajaran Kristen dan bagaimana hal ini tercermin dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Guru dengan kemampuan mengajar yang baik menjadi lebih kreatif dalam merancang materi pembelajaran, memilih sumber belajar relevan, dan membimbing peserta didik dalam proses diskusi (Wulandari & Nisrina, 2020) dan refleksi spiritual. Di sisi lain, kurangnya pemahaman pedagogi dapat menyebabkan metode yang digunakan menjadi monoton, tidak menarik, dan tidak menyentuh aspek spiritual, mental dan moral peserta didik sehingga dapat berdampak buruk pada prestasi belajar.

Strategi Pembelajaran Guru Agama Kristen Strategi Pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan isi pelajaran kepada siswa. Dalam pendidikan agama Kristen, sangat penting untuk menggunakan metode yang tepat agar siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara kognitif, tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritual dan karakter melalui proses pembelajaran.

Pada pembelajaran di SD, pembelajaran untuk Pelajaran umum menggunakan pembelajaran tematik. Sementara untuk Pelajaran agama Kristen (PAK) di SD cenderung pembelajaran seperti di Tingkat SMP maupun SMA, tidak bersifat tema. Pembelajaran agama Kristen di SD cenderung mengacu pada aspek kognitif dan afektif (Magdalena et al., 2021). Capaian pembelajaran di aspek afektif adalah bahwa peserta didik mampu mengenal kasih dalam bentuk implementasi, perilaku dan sikap kristiani menjadi tujuan utama dalam pengejaran, memberikan tauladan kasih kepada sesama, dan memberi maaf dan merubah tingkah laku yang tidak kristiani. Sementara untuk capaian aspek kognitif cenderung menunjukkan kemampuan memahami. Menganalisis, hingga mengkritisi materi ajar guna mendapatkan capaian pembelajaran yang sesuai (Ismail et al., 2020).

Pada implementasi di lapangan, peserta didik masih baru perlu meningkatkan nilai nilai kristiani, belum bisanya berkolaborasi, belum siapnya menirukan apa yang disajikan di dalam kelas sesuai tujuan pembelajaran. Terlepas dari indicator malah yang ada, peserta didik di SD



membutuhkan pendamping belajar yang mempunyai wawasan luas, guna menjelaskan bahkan dalam berdiskusi dalam bentuk tanya jawab (Saputri et al., 2023). Bertolak dari hal itu bisa dirumuskan bahwa pembelajaran di kelas memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dari hal tersebut ada beberapa macam yang menjadi saran untuk diimplementasikan di pembelajaran di kelas-kelas tersebut. Ada beberapa metode pembelajaran yang mampu menunjukkan kapasitas dan kualitas untuk diimplementasikan di kelas SD. Metode yang disarankan tersaji di bawah ini. Metode harus efektif dilaksanakan di kelas. Metode pembelajaran yang efektif di kelas Kristen meliputi:

1. Metode diskusi

Memberikan kesempatan peserta didik guna berbicara, berbagi pendapat, dan mendiskusikan ajaran Kristen. Ini bukan hanya mengembangkan pemahaman tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dan berpikir kritis.

2. Metode pembelajaran interaktif

Mengajar dengan memberikan penjelasan namun melibatkan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab dan melakukan refleksi. Hal ini membantu peserta didik memahami isi pelajaran lebih mendalam.

3. Metode Proyek

Memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan peserta didik menerapkan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam konteks adegan realistik.

4. Metode pembelajaran aktif

Melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5. Pembelajaran kooperatif

Metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya belajar secara individu tetapi juga saling mendukung dan berbagi ilmu dengan anggota kelompok lainnya untuk lebih memahami mata pelajaran. Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan interaksi sosial dan kognitif antar peserta didik, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajarnya.

6. Pembelajaran berbasis masalah (PBL);

Metode pembelajaran ini dianggap yang menitik beratkan pada penggunaan permasalahan dunia nyata sebagai pemicu dan inti proses pembelajaran (Nasution, 2023). Dalam model ini, peserta didik diberikan masalah atau tantangan yang kompleks dan tidak terstruktur, yang kemudian mereka selesaikan dengan bekerja secara kolaboratif, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, dan menerapkan, teori, dalil, dan konsep serta pengetahuan yang dipelajari untuk menemukan solusi.



7. **Pembelajaran Berbasis Game** (Game-Based Learning/GBL)

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan elemen-elemen permainan, seperti tantangan, aturan, dan tujuan tertentu, untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Dalam model ini, permainan atau game digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, interaktif, dan melibatkan peserta didik dalam lingkungannya.

8. **Pembelajaran Inquiry**

Pendekatan pembelajaran ini menekankan proses penyelidikan dan penemuan oleh peserta didik, di mana peserta didik tersebut didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan pencarian informasi, menguji hipotesis, serta menyusun kesimpulan berdasarkan data atau bukti yang ditemukan. Model ini mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

9. **Pembelajaran Berbasis Teknologi** (Technology-Enhanced Learning/TEL)

Pendekatan pembelajaran ini memanfaatkan berbagai jenis teknologi untuk mendukung, memperkaya, dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Dalam model ini, teknologi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi, memfasilitasi komunikasi, serta memperluas akses ke sumber daya dan informasi. Teknologi dapat berupa perangkat keras (seperti komputer, tablet, atau proyektor) dan perangkat lunak (seperti aplikasi, platform pembelajaran daring, dan simulasi interaktif). Pembelajaran berbasis teknologi berfokus pada integrasi alat-alat digital dalam proses belajar-mengajar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan efisien. Penggunaan teknologi dapat mencakup pembelajaran tatap muka (face-to-face) maupun pembelajaran daring (online), serta model pembelajaran hibrida yang menggabungkan keduanya.

Untuk pengajaran di kurikulum 2013, bahkan Merdeka belajar ada beberapa metode dengan pola model pembelajaran. Contohnya adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry Based Learning) Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) (R. L. Siregar, 2021). Pemilihan metode yang tepat dapat membuat peserta didik lebih tertarik, mengurangi kejenuhan dalam belajar, dan membuat mereka lebih mudah untuk menyerap materi ajar. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai karakteristik peserta didik atau materi yang diajarkan dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan berdampak buruk prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Pengaruh Ide pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam banyak hal.:

1. Meningkatkan pemahaman – Guru yang memiliki visi pengajaran yang baik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat menjelaskan materi pengajaran dengan lebih jelas dan peserta didik dapat lebih mudah memahaminya. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran agama Kristen, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil tes atau penilaiannya.



2. Motivasi belajar – Metode yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, para peserta didik termotivasi dan berusaha lebih keras untuk memahami materi pembelajaran, membawa keberhasilan akademik yang lebih besar.
3. Perkembangan kepribadian dan spiritual – Dalam konteks pendidikan agama Kristen, keberhasilan diukur tidak hanya berdasarkan nilai akademik tetapi juga perkembangan pribadi dan spiritual peserta didik. Pengajaran yang efektif, yang melibatkan peserta didik dalam refleksi, diskusi dan penerapan ajaran agama Kristen, akan membantu peserta didik berkembang dalam iman dan moralitas, yang dapat tercermin dalam sikap dan nilai-nilai anak sehari-hari.
4. Pembelajaran kolaboratif – Dengan menggunakan metode yang mendorong kolaborasi dan diskusi, peserta didik dapat belajar dari teman sekelasnya dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga berkontribusi terhadap keberhasilan.

Wawasan pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Kristen sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki visi pedagogi yang baik dan memilih metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman, motivasi dan prestasi dalam mata pelajaran agama Kristen (N. Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan visinya dan melakukan inovasi metode pengajaran untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antara wawasan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik SD di kabupaten Malinau, selain itu untuk mengetahui signifikansi hubungan antara metode pengajaran guru terhadap prestasi belajar peserta didik SD di kabupaten Malinau. Dan mengetahui signifikansi secara simultan antar wawasan mengajar guru serta metode pengajaran terhadap prestasi belajar peserta didik SD Negeri di kabupaten Malinau.

METODE

Berdasarkan uraian di atas, maka diuraikan metode penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, dengan analisis regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial variable X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X1 & X2 secara simultan terhadap Y. Variabel dalam penelitian ini adalah wawasan mengajar guru (X1), metode pembelajaran (X2) dan prestasi belajar (Y) di SD negeri Malinau. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru agama Kristen di SD negeri kabupaten Malinau dan seluruh peserta didik kristen di SD negeri se-kabupaten Malinau, sementara untuk sampelnya adalah sejumlah 18 responden guru, dan 25 responden peserta didik SD. Teknik pada penjarangan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket untuk variable X1 dan X2. Dalam prosesnya angket yang dipakai menggunakan skala liker dengan 5 pilihan respon jawaban. Dalam angket tersebut ada pilihan negative maupun positif. Sementara untuk variable Y menggunakan dokumen berbentuk dari hasil



belajar peserta didik dari sekolah dasar (SD) yang menjadi sampel tersebut. Angket tersebut sudah lolos syarat utama penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabelitas. Untuk uji hipotesis dilaksanakan setelah menjalankan uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas heterokedastisitas, dan multikolonieritas. Uji korelasi partial dan analisis regresi dilaksanakan setelah uji prasyarat analisis menggunakan SPSS versi 25.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang dianalisis. 3 variabel tersebut dianalisis berdasarkan pada wawasan mengajar guru, metode pembelajarn guru dan prestasi belajar peserta didik di SD Manulau, Kalimantan Utara. Setelah dianalisis berdasarkan sebaran data maka diketahui dari jumlah responden, frekuensi, persentase, persentase komulatif. Uraianya di table di bawah ini.

Table 1.1 Wawasan Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	16.7	16.7	16.7
65	4	33.3	33.3	50.0
75	3	25.0	25.0	75.0
80	2	16.7	16.7	91.7
85	1	8.3	8.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Pada wawasan mengajar ada nila- nilai hasil yang timbul berdasarkan frekuensi, persen, dan komulasinya, keseluruhan disajikan di table atas.

Table 1.2 Metode Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	2	16.7	16.7	16.7
70	4	33.3	33.3	50.0
75	4	33.3	33.3	83.3
80	1	8.3	8.3	91.7
85	1	8.3	8.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	



Sementara metode mengajar guru yang diajarkan banyak mendapatkan nilai dari hasil angket terbukti nilai nilai yang dicapai dalam angket tersebut.

Table 1.3 Prestasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	4	33.3	33.3	33.3
75	4	33.3	33.3	66.7
80	2	16.7	16.7	83.3
85	2	16.7	16.7	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Data yang dipenuhi untuk analisis adalah menggunakan angket untuk variable X1 dan X2, sementara menggunakan dokumen dari sekolah sekolah di SD negeri Malinau., Kalimantan Utara. Untuk uji analisis ada uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolonieritas. Untuk uji Normalitas dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig > 0,05. Hal itu menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Table 1.4 Summary dari Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.0000000
	Std. Deviation	4.55233199
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.102
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk uji multikolonieritas menunjukkan bahwa jika nilai tolerance di atas 0,01 maka tidak terjadi multikolonieritas. Untuk nilai VIF sebaiknya di bawah < 10.



Table 1.3 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	127.357	17.259		7.379	.000		
	Wawasan	-.299	.210	-.339	-1.424	.175	.716	1.396
	Metode	-.417	.265	-.375	-1.577	.136	.716	1.396

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sementara uji F ditunjukkan pada hasilnya berdasarkan analisis yang hasilnya bisa terlihat di bawah ini dengan nilai uji F dan signifikansinya.

Tabel 1.4 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.303	2	176.152	4.824	.024 ^b
	Residual	547.697	15	36.513		
	Total	900.000	17			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), wawasan, metode

Untuk uji simultan menunjukkan bahwa nilai $F >$ dari nilai f table, sementara untuk nilai signifikansi hasil analisis SPSS versi 25 menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,05 lebih besar daripada nilai perolehan yaitu 0,024. Terlihat $0,024 < 0,05$ di hasil analisis bersamaan tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa untuk kedua variable mempunyai pengaruh yang cukup kuat jika diuji secara bersamaan. Sementara untuk uji parsial pada masing masing variabel adalah sebagai berikut, seperti di bawah;



Table 1.5 Uji Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.357	17.259		7.379	.000
	Wawasan	-.299	.210	-.339	-1.424	.175
	Metode	-.417	.265	-.375	-1.577	.136

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan uji t dan signifikansi tertulis bahwa t hitung -0,1424 & -0,1577 lebih kecil dari pada t table serta nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05, 0,75 > 0,05, 0,136 > 0,05, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini disimpulkan pengaruh di uji parsial kurang kuat. Untuk uji regresi berganda bisa terlihat ulasan hubungan spesifik antara variable. Hal itu ditunjukkan dalam table 1.5 bahwa $Y = 127.357 + (-0.299 X_1) + (-0,427 X_2)$, hal ini berarti jika X1 dan X2 konstan, maka y adalah 127.357.

Table 1.5 Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.391	.310	6.043

a. Predictors: (Constant), wawasan, metode

Berdasarkan table 1.5 nilai korelasi (R) 0.626 adalah signifikan dengan nilai α 0,05, untuk nilai R square sebesar 0.391 berarti bahwa ada 39 % secara simultan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, namun sisanya yang banyak adalah pengaruh variabel lain di luar X1 dan X2 tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa wawasan mengajar dan metode pembelajaran guru agama Kristen memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik jika diujikan secara simultan. Hal ini perlunya pendukung teori bahwa kualitas pengajaran sangat berperan dalam pembentukan pemahaman dan pencapaian akademik siswa.

Untuk wawasan pengajaran, pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik, secara parsial Ketika diujikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor. Wawasan pengajaran guru Pendidikan agama Kristen



Pengetahuan mengajar guru Kristen merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pembelajaran (Edukasi & Aini, 2020). Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran agama Kristen tidak hanya dapat mengajarkan mata pelajaran dengan baik tetapi juga dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata siswanya. Dengan pemahaman nilai-nilai agama yang menyeluruh, guru dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Pengetahuan yang mendalam tentang agama Kristen juga memungkinkan guru untuk memberikan teladan hidup bagi peserta didik, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani peserta didik (Mesah et al., 2024). Pengetahuan yang kaya tentang ajaran agama, sejarah dan peran agama dalam masyarakat memungkinkan guru untuk memberikan peserta didik perspektif yang lebih komprehensif, yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas (Soegiharto, 2022).

Metode pembelajaran Ketika diujikan secara parsial juga mendapatkan hasil yang kurang signifikan. Hal ini disebabkan ada beberapa factor. Factor dari segi cara, proses dan kecocokan diimplementasikan untuk peserta didik SD juga memengaruhinya. Karena metode pembelajaran pada guru harus sesuai porsi masing masing. Metode Pembelajaran Guru Kristen yang digunakan guru Kristen juga memegang peranan yang tidak kalah pentingnya (Tubagus, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa beragam metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Metode ceramah terstruktur dapat memberikan penjelasan materi secara jelas, sedangkan metode diskusi dan studi kasus dapat melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi dan kemampuan berpikir kritisnya (Br. Sianturi, 2021). Guru yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah juga dapat membantu siswa lebih memahami penerapan ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam kajian agama Kristen.

Ide pengajaran yang baik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat saling mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang mempunyai wawasan luas dan dapat menyesuaikan metode pembelajarannya dengan kebutuhan siswanya akan cenderung memberikan pengetahuan dan nilai-nilai agama Kristen dengan lebih efektif (Wibowo, 2016). Peserta didik yang merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil yang lebih baik. Namun perlu diperhatikan bahwa faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan motivasi internal dan eksternal peserta didik juga berperan penting dalam menentukan kinerja akademik (Ambarita et al., 2021). Oleh karena itu, meskipun visi pendidikan dan metode pembelajaran penting, namun untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal diperlukan Kerjasama antara guru, peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya seperti orang tua dan Masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk menjawab rumusan masalah yang ada di atas adalah bahwa dapat disimpulkan bahwa wawasan mengajar guru agama Kristen dan metode



pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan wawasan mengajar guru dan penerapan metode pembelajaran yang tepat perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah. Namun untuk pengaruh secara parsial tidak begitu mengena pengaruhnya, hal ini dimungkinkan bahwa pengaruh secara parsial tidak didukung indikator yang sudah terpenuhi. Di balik itu semua, Peningkatan wawasan guru agama Kristen dalam hal materi ajaran, konteks sosial agama, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitu pula dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Untuk Guru Agama Kristen:** Agar terus meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang ajaran agama Kristen serta mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif sesuai dengan perkembangan zaman.
2. **Untuk Sekolah:** Mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agama Kristen, khususnya dalam hal wawasan mengajar dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini dapat diperluas dengan memasukkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta dukungan sosial dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, D. R., Rangkuti, D. A., Elisati, E., & Verawaty, V. (2021). Motivasi Internal, Motivasi Eksternal dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Free Methodist Medan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 140–146. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.35129>
- Br. Sianturi, Y. A. (2021). Pengaruh Metode Problem Posing terhadap Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X SMA PGRI Siborongborong. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(1), 29–42. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i1.493>
- Edukasi, J. G., & Aini, I. (2020). *Mengembangkan wawasan ilmiah guru dalam meningkatkan kualitas mengajar melalui kebiasaan internet*. 4(2), 93–100.
- Ismail, S. I., Saepulmillah, A., Ruswandi, U., & Samsul Arifin, B. (2020). Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 170–188. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5901>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mesah, W., Mesah, Y., & Tapilaha, S. R. (2024). Memahami Landasan Teologis Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(2), 125–134.



- Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 142. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>
- Saingo, Y. A. (2023). Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.27-37>
- Saputri, L., Mardiyati, Sitepu, D. R. B., Susilawati, E., Ningsih, Y., Ayumi, N., & Siregar, Z. A. D. (2023). Pendampingan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar di Desa Tanjung Putus . *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–99. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Siregar, N., Berutu, A. M., Zebua, H. B., Br, D. E., Napitupulu, C. C., Habeahan, T., L, C. O., Kyrie, P., Sihombing, E., Miranda, G., & Sitorus, N. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAK TERHADAP KUALITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK Nurliani*. 5(7), 29–34.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Soegiharto, G. T. H. (2022). Peran Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Teruna Bhakti*, Vol. 4(2622–5085), hal.270.
- Tubagus, S. (2019). Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen. *Tumou Tou*, VI, 103–116. <https://doi.org/10.51667/tt.v6i2.147>
- Wahyudi, I. (2023). *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 2 Dumai Imam Wahyudi Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddijar Siswa Pada n Dumai Abstrak Pendahuluan Kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan*. 2(1), 34.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>